



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal-education.upi.edu/dedicated>



**Improving library service quality and collection management at Politeknik Pariwisata NHI Bandung**

**Lina Rismawati**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[linarizm00@upi.edu](mailto:linarizm00@upi.edu)

**ABSTRACT**

University libraries are crucial for the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. Complex user needs demand efficient services and reliable collection management. This community service program took place at the NHI Bandung Tourism Polytechnic Library over 40 working days, using a participatory approach and fostering close collaboration between the team and librarians. Activities focused on supporting thesis/final project (TA/PA) services, digital and print collection processing, archive handling, and security checks. Results showed a more organized TA/PA workflow and controlled access to TA/PA collections over the past 6 years (2019–2024). Digital discovery improved with the addition of Emerald e-journal metadata to the library website, and new printed books were thoroughly processed (classification, cataloging, labeling, and shelving). Collection governance was strengthened through the weeding of 612 items and a physical inventory of 14,479 items, supported by sensory checks of reference materials. These results demonstrate that targeted operational support can improve service efficiency, data accuracy, and collection relevance; Libraries must standardize workflows, schedule regular weeding/inventories, and modernize supporting equipment. The next step is to measure user satisfaction and match the physical collection with the integrated catalog.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 18 Nov 2025

Revised: 20 Apr 2026

Accepted: 8 May 2026

Publish online: 4 Jun 2026

**Keywords:**

academic library; collection management; service optimization; stocktaking

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kebutuhan pengguna yang kompleks menuntut layanan yang efisien serta tata kelola koleksi yang andal. Program pengabdian masyarakat ini berlangsung di Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung selama 40 hari kerja, dengan pendekatan partisipatif dan kolaborasi yang erat antara tim dan pustakawan. Kegiatan difokuskan pada dukungan layanan tesis/proyek akhir (TA/PA), pengolahan koleksi digital dan cetak, penanganan arsip, serta pemeriksaan keamanan. Hasil menunjukkan alur kerja TA/PA yang lebih teratur serta akses yang terkontrol terhadap koleksi TA/PA selama periode 6 tahun terakhir (2019–2024). Penemuan digital meningkat melalui entri metadata jurnal elektronik Emerald ke situs web perpustakaan, dan buku cetak baru diproses secara menyeluruh (klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan penataan rak). Tata kelola koleksi diperkuat melalui penyiangan 612 item dan inventarisasi fisik sebanyak 14.479 item, didukung oleh pengecekan sensorik terhadap bahan referensi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan operasional yang tepat sasaran dapat meningkatkan efisiensi layanan, akurasi data, dan relevansi koleksi; perpustakaan harus menstandarisasi alur kerja, menjadwalkan penyiangan/inventarisasi secara rutin, serta memodernisasi peralatan pendukung. Pekerjaan selanjutnya adalah mengukur kepuasan pengguna dan mencocokkan koleksi fisik dengan katalog yang terintegrasi.

**Kata Kunci:** inventarisasi; manajemen koleksi; optimalisasi layanan; perpustakaan perguruan tinggi

**How to cite (APA 7)**

Rismawati, L. (2026). Improving library service quality and collection management at Politeknik Pariwisata NHI Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 21-34.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**



2026, Lina Rismawati. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [linarizm00@upi.edu](mailto:linarizm00@upi.edu)

## INTRODUCTION

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu elemen strategis dalam ekosistem pendidikan tinggi yang memiliki peran krusial dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pusat sumber informasi akademik, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyediaan bahan pustaka, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, riset, dan pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan (Cox, 2023; Ibrahim & Tukur, 2023; Kaushal & Yadav, 2022). Keberadaan perpustakaan yang dikelola secara profesional akan sangat menentukan kualitas proses akademik, karena mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan bergantung pada akses informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian (Ibrahim & Tukur, 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi modern, peran perpustakaan mengalami pergeseran yang signifikan. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai ruang pasif yang hanya menyediakan koleksi tercetak, melainkan sebagai institusi dinamis yang harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku pencarian informasi pemustaka (Kolyvas & Kostagiolas, 2024; Oyedokun, 2025; Pilerot, 2022). Digitalisasi sumber informasi, meningkatnya kebutuhan akses jurnal elektronik, serta tuntutan layanan yang cepat dan efisien menuntut perpustakaan untuk terus berinovasi dalam pengelolaan koleksi maupun layanan (Akinola, 2022; Khan *et al.*, 2023). Kondisi ini menuntut adanya tata kelola perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan masa kini, sekaligus tetap berlandaskan prinsip-prinsip pengelolaan perpustakaan yang profesional dan berkelanjutan.

Dinamika kebutuhan informasi masyarakat, khususnya *civitas academica*, semakin kompleks seiring berkembangnya disiplin ilmu, meningkatnya tuntutan kualitas karya ilmiah, serta meningkatnya kebutuhan akan referensi yang spesifik dan terkurasi. Mahasiswa dituntut untuk menghasilkan tugas akhir atau proyek akhir yang berkualitas, berbasis sumber ilmiah yang kredibel, sementara dosen membutuhkan dukungan literatur untuk penelitian dan pengabdian (Rehman *et al.*, 2023). Dalam kondisi tersebut, perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan layanan referensi yang memadai, koleksi yang relevan, serta sistem pengelolaan informasi yang memudahkan penelusuran dan pemanfaatan koleksi, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Optimalisasi peran perpustakaan tidak terlepas dari ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Pengelolaan perpustakaan yang efektif memerlukan tenaga yang memiliki kompetensi teknis dan manajerial, terutama dalam aspek layanan akademik seperti layanan tugas akhir/proyek akhir (TA/PA), pengolahan koleksi baru, pengelolaan arsip, serta kegiatan penyiangan koleksi (*weeding*) dan *stock opname* (Akinola, 2022; Khan *et al.*, 2023). Tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai, berbagai layanan dan program pengelolaan koleksi berpotensi tidak berjalan optimal, sehingga berdampak pada efisiensi layanan dan kualitas informasi yang disediakan bagi pemustaka (Ashary & Komara, 2022; Nyakweba *et al.*, 2022; Sucilawati *et al.*, 2025).

Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung sebagai perpustakaan perguruan tinggi dengan spesialisasi di bidang pariwisata dan *hospitality*, menghadapi tantangan serupa. Kompleksitas pengelolaan koleksi yang mencakup buku teks, referensi, tugas akhir, hingga jurnal ilmiah, baik tercetak maupun digital, memerlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menjaga relevansi koleksi melalui kegiatan penyiangan serta memastikan keakuratan data koleksi melalui *stock opname* menuntut keterlibatan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan perpustakaan, khususnya pada aspek teknis operasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan perpustakaan menjadi salah satu alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini, perpustakaan memperoleh tambahan dukungan sumber daya manusia yang dapat membantu pelaksanaan berbagai aktivitas teknis, sementara mahasiswa atau peserta pengabdian memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan kepustakawanan. Sinergi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola perpustakaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung melalui optimalisasi layanan dan pengelolaan koleksi. Secara khusus, pengabdian ini diarahkan untuk membantu meningkatkan efisiensi pelayanan akademik, terutama layanan TA/PA, serta mendukung pengelolaan koleksi fisik dan digital melalui pengolahan koleksi baru, manajemen arsip, penyiangan koleksi, dan pencatatan koleksi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus memperkuat perannya sebagai pendukung utama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## Literature Review

### Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Standar Nasional Perpustakaan

Manajemen perpustakaan perguruan tinggi merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh sumber daya perpustakaan untuk mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan tinggi. Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar, pusat informasi ilmiah, serta pendukung utama kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan tidak hanya berorientasi pada pengadaan dan penyimpanan koleksi, tetapi juga pada penyediaan layanan informasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pemustaka akademik (Ardiansah *et al.*, 2022; Puspita, 2025; Santosa *et al.*, 2022).

Pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi menuntut integrasi antara sumber daya manusia, koleksi, sarana dan prasarana, serta teknologi informasi. Pustakawan dan tenaga perpustakaan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa koleksi yang dimiliki relevan dengan kurikulum, mendukung kebutuhan riset, serta mudah diakses oleh *civitas academica* (Anggraini *et al.*, 2024; Dewi & Zain, 2024; Putra *et al.*, 2025; Putra & Komara, 2022; Zein *et al.*, 2023). Penerapan sistem otomasi perpustakaan dan pengelolaan koleksi digital menjadi bagian penting dalam manajemen modern, mengingat meningkatnya kebutuhan akan akses cepat terhadap sumber informasi elektronik seperti *e-journal*, *e-book*, dan *database* ilmiah (Iroroeavwo *et al.*, 2023; Jain & Behera, 2023). Dengan manajemen yang baik, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi institusi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Afrina *et al.*, 2024; Ikrimah *et al.*, 2023).

Sebagai acuan mutu, pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Standar ini mencakup aspek koleksi, layanan, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan dan pendanaan (Ardiansah *et al.*, 2022; Komara & Hadiapurwa, 2023; Luqiana & Nelisa, 2022; Santoso, 2025). Penerapan standar nasional bertujuan untuk menjamin kualitas layanan perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, pemenuhan standar ini memerlukan evaluasi berkelanjutan serta dukungan sumber daya manusia yang

kompeten, sehingga perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai penunjang utama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **Penyiangan Koleksi (*Weeding*), *Stock opname*, dan Manajemen Layanan Referensi Spesialis Pariwisata dan *Hospitality***

Penyiangan koleksi atau *weeding* merupakan salah satu kegiatan penting dalam manajemen koleksi perpustakaan yang bertujuan menjaga relevansi, kualitas, dan keterbaruan bahan pustaka. *Weeding* dilakukan dengan cara menyeleksi koleksi yang sudah tidak relevan, usang secara fisik maupun isi, jarang digunakan, atau memiliki duplikasi berlebih (Adindu & Hyacinth, 2022; Moustapha & Abubakar, 2023; Van der Veer Martens *et al.*, 2022). Dalam perpustakaan perguruan tinggi, penyiangan koleksi menjadi krusial untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran dan penelitian yang dinamis (Khan & Bhatti, 2025). Kegiatan ini juga berkontribusi pada efisiensi ruang, kemudahan pelacakan informasi, serta peningkatan kualitas layanan bagi pemustaka.

*Stock opname* atau pencacahan koleksi merupakan kegiatan lanjutan yang berfungsi untuk mencocokkan data koleksi yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik koleksi yang ada di perpustakaan. Melalui *stock opname*, perpustakaan dapat mengidentifikasi koleksi yang hilang, rusak, atau tidak tercatat dengan benar, sehingga data koleksi menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Budyman & Rahmah, 2025; Komara & Hadiapurwa, 2023; Nuriwati *et al.*, 2024). Akurasi data koleksi sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti perencanaan pengadaan, penyiangan lanjutan, serta evaluasi pemanfaatan koleksi. Dalam praktiknya, *stock opname* membutuhkan ketelitian, waktu, serta keterlibatan sumber daya manusia yang memadai supaya hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi riil perpustakaan.

Manajemen layanan referensi juga menjadi aspek penting dalam perpustakaan perguruan tinggi, terutama yang memiliki kekhasan pada bidang keilmuan tertentu. Pada perpustakaan dengan spesialisasi pariwisata dan *hospitality*, layanan referensi dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang spesifik, mutakhir, dan relevan dengan kebutuhan akademik maupun industri. Layanan referensi spesialis tidak hanya berfokus pada penyediaan koleksi tercetak, tetapi juga pada kemampuan pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi, memberikan bimbingan pemanfaatan sumber digital, serta mendukung kebutuhan riset mahasiswa dan dosen (Awan *et al.*, 2022; Nuriwati *et al.*, 2024; Onunka *et al.*, 2023).

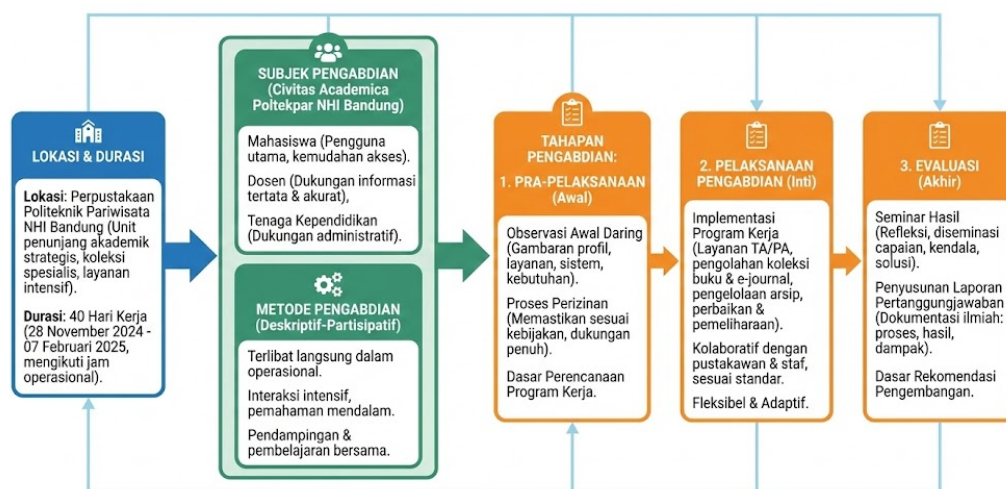
## **METHODS**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung sebagai unit penunjang akademik yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan vokasi di bidang pariwisata dan *hospitality*. Lokasi ini dipilih karena karakteristik perpustakaanannya yang memiliki koleksi spesialis, baik tercetak maupun digital, serta layanan akademik yang intensif digunakan oleh *civitas academica*, khususnya dalam mendukung penyusunan tugas akhir dan kegiatan pembelajaran. Pengabdian dilaksanakan selama 40 hari kerja, terhitung sejak 28 November 2024 hingga 07 Februari 2025, dengan mengikuti jam operasional dan ketentuan kerja yang berlaku di lingkungan perpustakaan.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah *civitas academica* Poltekpar NHI Bandung, yang mencakup mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan sebagai pengguna utama layanan perpustakaan. Kelompok ini menjadi sasaran utama karena mereka merasakan dampak langsung dari peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan koleksi perpustakaan secara langsung berdampak pada efektivitas

kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa memperoleh manfaat melalui kemudahan akses koleksi dan layanan akademik, sementara dosen dan tenaga kependidikan memperoleh dukungan informasi yang lebih tertata dan akurat untuk menunjang aktivitas akademik dan administratif.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif-partisipatif, di mana peserta pengabdian terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perpustakaan. Untuk menjamin akurasi dan akuntabilitas pelaksanaan program, pengumpulan data menggunakan *logbook* untuk dokumentasi aktivitas dan *checklist* untuk verifikasi kondisi fisik koleksi selama proses *stock opname* dan penyiangan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif dengan sistem kerja perpustakaan serta pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan dan kebutuhan riil di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dan pencatatan yang terstruktur, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas teknis, tetapi juga pada proses pendampingan dan pembelajaran bersama antara peserta pengabdian dan pengelola perpustakaan.



**Gambar 1.** Alur Tahapan Kegiatan  
*Sumber: Pengabdian 2025*

Tahapan pengabdian pada **Gambar 1** diawali dengan pra-pelaksanaan, yang meliputi observasi awal secara daring dan proses perizinan kepada pihak institusi. Observasi daring dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil perpustakaan, jenis layanan, sistem pengelolaan koleksi, serta kebutuhan yang berpotensi menjadi fokus pengabdian. Proses perizinan menjadi tahap penting untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan kebijakan institusi dan mendapatkan dukungan penuh dari pengelola perpustakaan. Tahap ini berfungsi sebagai dasar perencanaan program kerja yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lapangan.

Tahap pelaksanaan pengabdian sebagai inti dari kegiatan, yang diwujudkan melalui implementasi program kerja yang telah dirancang bersama pihak perpustakaan. Program kerja tersebut meliputi layanan tugas akhir/proyek akhir (TA/PA), pengolahan koleksi buku dan *e-journal*, pengelolaan arsip perpustakaan, serta perbaikan dan pemeliharaan koleksi. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pustakawan dan staf perpustakaan, sehingga tetap mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku. Pelaksanaan program dilakukan secara fleksibel dan adaptif, menyesuaikan dengan prioritas kebutuhan perpustakaan selama periode pengabdian.

Tahap akhir dalam metode pengabdian ini adalah evaluasi, yang dilakukan melalui penyelenggaraan seminar hasil dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Seminar hasil berfungsi sebagai sarana refleksi dan diseminasi capaian kegiatan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan selama

proses pengabdian. Sementara itu, laporan pertanggungjawaban disusun sebagai dokumentasi ilmiah yang memuat proses, hasil, dan dampak pengabdian terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Tahap evaluasi ini menjadi dasar bagi rekomendasi pengembangan pengelolaan perpustakaan di masa mendatang.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Optimalisasi Layanan Tugas Akhir/Proyek Akhir (TA/PA)**



**Gambar 2.** Dokumentasi Optimalisasi Layanan Tugas Akhir/Proyek Akhir  
*Sumber: Pengabdian 2025*

Optimalisasi layanan tugas akhir/proyek akhir (TA/PA) di Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung pada **Gambar 2** menunjukkan peran penting layanan referensi khusus dalam mendukung penyelesaian studi mahasiswa. Berdasarkan hasil pengabdian, koleksi TA/PA dikelola secara sistematis dengan pembatasan periode terbit pada enam tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Melalui kebijakan ini, perpustakaan membatasi ketersediaan koleksi TA/PA hanya pada rentang enam tahun terakhir (2019–2024) untuk memastikan referensi yang tersedia memenuhi kriteria kemutakhiran data sesuai dengan standar akademik. Alur peminjaman TA/PA yang diterapkan bersifat tertutup dan terkontrol, di mana koleksi hanya dapat dibaca di tempat dengan pencatatan administrasi peminjaman dan pengembalian. Sistem ini memberikan keseimbangan antara keterbukaan akses informasi dan upaya perlindungan koleksi dari risiko kehilangan atau kerusakan.

Dari hasil pelaksanaan layanan, alur kerja yang jelas dan konsisten membantu pustakawan memantau penggunaan koleksi sekaligus memudahkan pemustaka mengakses referensi yang dibutuhkan. Dari perspektif pengelolaan perpustakaan, optimalisasi layanan TA/PA ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi layanan akademik serta penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat rujukan ilmiah. Keterlibatan peserta pengabdian dalam layanan ini membantu mempercepat proses pelayanan, mengurangi beban kerja pustakawan, serta meningkatkan ketertiban administrasi koleksi TA/PA. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya manusia tambahan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas layanan referensi khusus di perpustakaan perguruan tinggi.

#### **Pengolahan Koleksi Digital dan Fisik**

Pengolahan koleksi digital dan fisik selama kegiatan pengabdian mencerminkan upaya integrasi antara layanan konvensional dan digital dalam pengelolaan perpustakaan modern. Entri data koleksi *e-journal*

Emerald ke dalam *website* perpustakaan (lihat **Gambar 3**) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas sumber informasi ilmiah. Proses ini melibatkan pengelompokan jurnal berdasarkan volume dan issue, pencatatan metadata, serta penyajian informasi yang terstruktur supaya mudah ditelusuri oleh pemustaka.



**Gambar 3.** Dokumentasi Pengolahan Koleksi Digital dan Fisik  
*Sumber: Pengabdian 2025*

Selain koleksi digital, pengabdian ini juga menghasilkan pengelolaan koleksi fisik terhadap buku baru yang diproses secara lengkap, mulai dari klasifikasi, *input* data ke sistem, hingga penjajaran di rak koleksi (lihat **Gambar 3**). Pengolahan buku baru secara sistematis memastikan bahwa koleksi siap dimanfaatkan oleh pemustaka dan tercatat dengan baik dalam *database* perpustakaan. Proses ini memperlihatkan pentingnya konsistensi antara data fisik dan data digital untuk menjaga akurasi informasi koleksi. Hasil pengolahan koleksi digital dan fisik menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi temu kembali informasi serta mendukung kebutuhan akademik *civitas academica*. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah koleksi yang siap digunakan, tetapi juga memperkuat tata kelola koleksi perpustakaan supaya lebih adaptif terhadap kebutuhan informasi masa kini.

### Manajemen Arsip dan Keamanan Koleksi

Manajemen arsip perpustakaan yang dilakukan selama pengabdian mencakup kegiatan penyusutan, pemusnahan, dan penataan arsip secara sistematis (lihat **Gambar 4**). Penyusutan arsip dilakukan berdasarkan masa retensi dan nilai guna dokumen, sehingga arsip yang sudah tidak relevan dapat dipisahkan dari arsip aktif. Langkah ini penting untuk mencegah penumpukan dokumen dan memudahkan pencarian informasi administratif yang masih dibutuhkan.

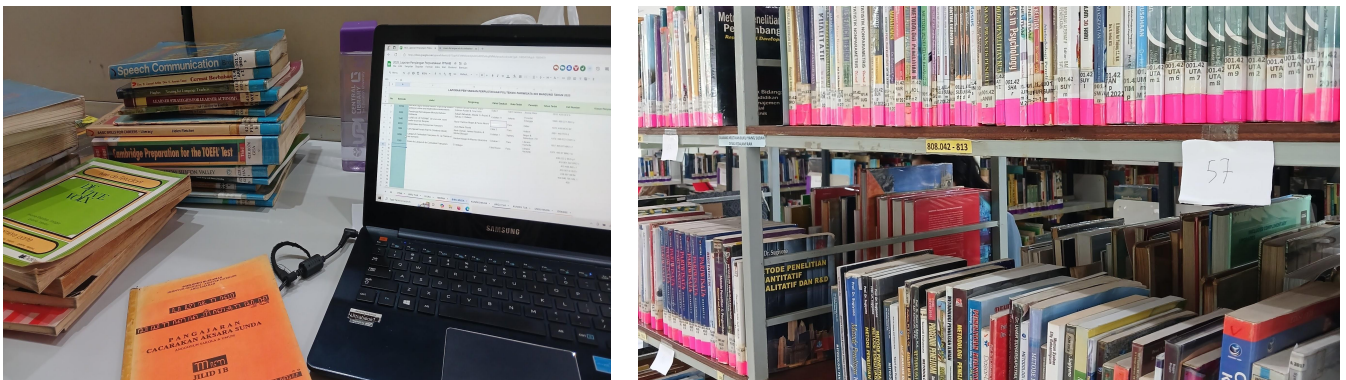


**Gambar 4.** Dokumentasi Manajemen Arsip dan Keamanan Koleksi  
*Sumber: Pengabdian 2025*

Pemusnahan arsip dilakukan menggunakan metode penghancuran fisik dengan alat pemotong kertas, terutama arsip yang mengandung informasi sensitif. Metode ini dipilih sebagai bentuk pengamanan data agar tidak disalahgunakan. Kegiatan penataan arsip selanjutnya dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan jenis dan fungsi arsip, sehingga arsip yang dipertahankan menjadi lebih terorganisir dan mudah diakses oleh pengelola perpustakaan. Aspek keamanan koleksi juga diperkuat melalui pemeriksaan *sensormatic* pada koleksi referensi, khususnya koleksi lama. Pemeriksaan *sensormatic* pada **Gambar 4** bertujuan untuk memastikan seluruh koleksi memiliki sistem pengamanan yang berfungsi dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemeliharaan sistem keamanan koleksi merupakan bagian penting dari manajemen perpustakaan untuk melindungi aset informasi dan menjamin keberlanjutan layanan.

### Penataan Ulang Koleksi (*Weeding* dan *Stock opname*)

Penataan ulang koleksi melalui kegiatan *weeding* menghasilkan penyiangan sebanyak 612 eksemplar buku berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kondisi fisik, usia terbit, relevansi isi, dan tingkat pemanfaatan. *Weeding* pada **Gambar 5** berkontribusi pada peningkatan kualitas koleksi dengan menghilangkan bahan pustaka yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Proses seleksi yang melibatkan pustakawan memastikan bahwa keputusan penarikan koleksi tetap mempertimbangkan nilai akademik serta konteks kebutuhan institusi.



**Gambar 5.** Dokumentasi Penataan Ulang Koleksi (*weeding* dan *stock opname*)  
*Sumber: Pengabdian 2025*

Proses penghitungan pada **Gambar 5** dilakukan secara menyeluruh pada seluruh rak dan lemari koleksi, sehingga memberikan gambaran riil kondisi koleksi perpustakaan. Hasil ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara data fisik dan data yang tercatat dalam sistem informasi perpustakaan.

**Tabel 1.** Dokumentasi Penataan Ulang Koleksi (*weeding* dan *stock opname*)

| Lokasi Koleksi           | Jumlah        |
|--------------------------|---------------|
| Ruang Sirkulasi          | 9.105         |
| Ruang Referensi          | 5.049         |
| Koleksi Baru             | 172           |
| Lemari Multimedia        | 57            |
| Lemari Display           | 84            |
| Lokasi Lain              | 12            |
| <b>Total Keseluruhan</b> | <b>14.479</b> |

*Sumber: Pengabdian 2025*

Kegiatan *stock opname* yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari *weeding* menghasilkan data akumulasi fisik koleksi sebanyak 14.479 eksemplar (lihat **Tabel 1**). Dari sudut pandang manajerial, kegiatan *weeding* dan *stock opname* memberikan manfaat strategis dalam pengambilan keputusan pengembangan koleksi. Data yang akurat memungkinkan perpustakaan merencanakan pengadaan koleksi secara lebih tepat sasaran, mengoptimalkan pemanfaatan ruang, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi secara keseluruhan.

### **Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pengabdian**

Selama pelaksanaan pengabdian, ditemukan beberapa kendala teknis, terutama terkait keterbatasan perangkat keras seperti printer dan alat pemotong kertas yang sudah usang. Kondisi ini berdampak pada efisiensi kerja, khususnya dalam pencetakan *e-journal* dan pemusnahan arsip, karena prosesnya menjadi lebih lambat dan kurang optimal. Kendala teknis ini mencerminkan pentingnya dukungan sarana prasarana yang memadai dalam pengelolaan perpustakaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan berbagai solusi berbasis inovasi teknis serta melalui diskusi tim. Upaya yang dilakukan meliputi penyesuaian waktu penggunaan alat, perbaikan sementara perangkat, serta pembagian tugas yang lebih efisien agar pekerjaan tetap dapat diselesaikan. Diskusi intensif antara peserta pengabdian dan pengelola perpustakaan menjadi kunci untuk menemukan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil penerapan solusi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik dapat meminimalkan dampak kendala teknis terhadap pelaksanaan program. Meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan, pendekatan adaptif dan kerja tim memungkinkan kegiatan pengabdian tetap berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Discussion**

Pengabdian di Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung tidak sekadar “membantu pekerjaan harian”, melainkan berfungsi sebagai intervensi manajerial-operasional yang memperkuat fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai pendukung Tri Dharma. Literatur menempatkan perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber belajar dan pusat informasi ilmiah yang membutuhkan pengelolaan sistematis (perencanaan–pengorganisasian–pelaksanaan–pengendalian), termasuk integrasi SDM, koleksi, sarana-prasarana, dan teknologi (Ardiansah *et al.*, 2022; Handayani *et al.*, 2023; Putra & Komara, 2022; Supiani *et al.*, 2022; Zein *et al.*, 2023). Temuan pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif yang secara langsung menyasar “bottleneck” teknis: layanan TA/PA, pengolahan koleksi (fisik dan digital), manajemen arsip, pengamanan koleksi, serta penataan ulang koleksi melalui *weeding* dan *stock opname*. Hasil ini mengafirmasi gagasan bahwa kualitas layanan dan tata kelola koleksi sangat ditentukan oleh kapasitas SDM dan konsistensi proses kerja, sejalan dengan tuntutan pemenuhan standar mutu layanan perpustakaan.

Pada aspek optimalisasi layanan TA/PA, kebijakan pembatasan akses koleksi pada rentang enam tahun terakhir (2019–2024) dan penerapan akses baca di tempat dengan pencatatan administrasi menunjukkan upaya perpustakaan dalam mengelola risiko kehilangan serta menjaga keterbaruan rujukan. Dalam layanan perpustakaan perguruan tinggi, layanan referensi, terutama yang terkait dengan karya ilmiah, dianggap kritical karena menjadi gerbang bagi mahasiswa untuk memperoleh rujukan kredibel dan relevan (Caffrey *et al.*, 2022; Hamad & Shehata, 2025; Kurmysheva & Pshenichnaya, 2024). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa layanan perpustakaan perlu dirancang agar efisien sekaligus akuntabel,

terutama untuk koleksi bernilai tinggi atau rentan hilang (Barsha & Munshi, 2024; Hakim & Siddiqui, 2024; Ikwuanusi *et al.*, 2024). Kontribusi penting pengabdian terlihat pada penguatan proses layanan melalui dukungan tenaga tambahan, seperti alur layanan yang lebih konsisten, pemantauan penggunaan koleksi yang lebih tertib, dan beban kerja pustakawan yang berkurang. Perspektif baru yang dapat ditawarkan adalah bahwa efisiensi layanan TA/PA bukan hanya persoalan SOP, tetapi juga persoalan *capacity planning* (ketersediaan SDM pada jam dan musim layanan), sehingga intervensi berbasis SDM dapat menjadi strategi cepat yang berdampak nyata bagi layanan akademik.

Pada pengolahan koleksi digital dan fisik, entri data *e-journal* Emerald ke *website* perpustakaan serta pengelolaan buku baru menunjukkan praktik integrasi manajemen koleksi yang menuntut konsistensi metadata dan kesiapan akses. Literatur menekankan bahwa otomasi dan pengelolaan sumber digital (*e-journal/e-book/database*) meningkatkan akses yang cepat dan memperluas jangkauan pemanfaatan koleksi (Iloroewo *et al.*, 2023; Jain & Behera, 2023). Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa upaya integrasi tersebut berjalan melalui kerja teknis yang detail, pengelompokan, *input* data, serta penyiapan atribut koleksi yang sering kali “tidak terlihat” oleh pemustaka, tetapi menentukan kualitas temu kembali informasi. Di sisi lain, adanya praktik pencetakan *e-journal* untuk akses baca di tempat memperlihatkan konteks implementasi yang khas: perpustakaan mengadopsi pendekatan hibrida untuk menjembatani keterbatasan perangkat, kebijakan akses, atau preferensi pengguna. Ini dapat diposisikan sebagai kontribusi perspektif baru: digitalisasi perpustakaan tidak selalu berarti meninggalkan bentuk fisik, melainkan merancang strategi akses yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan institusi vokasi, sambil tetap menjaga keterlacakan data koleksi dalam sistem.

Pada manajemen arsip dan keamanan koleksi, proses penyusutan, pemusnahan melalui penghancuran fisik, dan penataan arsip menunjukkan pemenuhan prinsip dasar *records management*: mengendalikan retensi dan nilai guna, menjaga kerahasiaan, serta meningkatkan keteraturan akses. Dari sudut pandang tata kelola, arsip perpustakaan (akreditasi, ISO, persuratan, administrasi koleksi) merupakan “memori organisasi” yang memengaruhi auditabilitas dan kesinambungan layanan. Karena itu, langkah pemusnahan arsip sensitif melalui penghancuran fisik relevan sebagai praktik mitigasi risiko kebocoran data, sementara penataan ulang berbasis kategori meningkatkan efisiensi dalam pencarian kembali dokumen. Temuan ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya integrasi SDM dan sarana prasarana agar proses pengelolaan berjalan secara efektif (Ardiansah *et al.*, 2022; Komara & Hadiapurwa, 2023). Sementara itu, pemeriksaan sensormatic pada koleksi referensi menegaskan bahwa keamanan koleksi merupakan bagian inheren dari manajemen layanan, bukan pekerjaan tambahan karena kehilangan koleksi akan merusak akses informasi dan menurunkan kualitas layanan.

Pada *weeding* dan *stock opname*, hasil penyiangan 612 eksemplar dan akumulasi penghitungan fisik 14.479 eksemplar menegaskan relevansi teori penyiangan dan pencacahan koleksi sebagai upaya menjaga kualitas, relevansi, dan akurasi data koleksi. Literatur menyatakan bahwa *weeding* dilakukan untuk mengeluarkan koleksi yang usang, rusak, jarang digunakan, atau duplikatif, sehingga koleksi yang tersisa lebih relevan dan mudah ditelusuri (Adindu & Hyacinth, 2022; Khan & Bhatti, 2025; Moustapha & Abubakar, 2023; Van der Veer Martens *et al.*, 2022). Temuan pengabdian mendukung argumen tersebut, terutama karena penyiangan diikuti oleh proses pendataan sistematis dan penghapusan dari katalog pada sistem. Pada saat yang sama, kasus di lapangan memperlihatkan nuansa penting: sebagian koleksi yang memenuhi kriteria ideal *weeding* tetap dipertahankan karena keterbatasan pengadaan koleksi baru. Ini berbeda dari asumsi ideal dalam literatur yang sering menempatkan ketersediaan koleksi pengganti sebagai prasyarat implisit. Perbedaan ini menawarkan perspektif kontekstual: kebijakan *weeding* perlu adaptif terhadap siklus pengadaan, karakter program studi, dan risiko kekosongan literatur, sehingga

keputusan penyiangan harus mempertimbangkan keseimbangan antara keterbaruan dan ketercukupan koleksi.

Pada sisi *stock opname*, literatur menekankan fungsi pencocokan data sistem dengan kondisi fisik untuk menghasilkan basis data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, yang penting bagi pengambilan keputusan pengembangan koleksi (Komara & Hadiapurwa, 2023; Nuriwati *et al.*, 2024). Temuan pengabdian menegaskan nilai strategis pencacahan fisik sebagai langkah awal yang menyediakan gambaran riil koleksi serta menjadi dasar koreksi data. Namun, refleksi kritis perlu disampaikan: *stock opname* yang hanya berhenti pada penghitungan fisik (tanpa penyelesaian tahap rekonsiliasi judul/eksemplar dengan katalog) berisiko menyisakan “*gap data*” yang tetap mengganggu ketepatan layanan temu kembali. Temuan ini sekaligus menguatkan literatur (tentang pentingnya *stock opname*) dan menyoroti tantangan implementasi (keterbatasan waktu/SDM) yang perlu diantisipasi melalui perencanaan pada tahap selanjutnya. Kendala perangkat keras (printer dan pemotong kertas yang usang) yang muncul selama pengabdian memberi pembelajaran bahwa produktivitas perpustakaan merupakan hasil interaksi tiga faktor, yaitu SDM–proses–teknologi. Literatur manajemen perpustakaan modern menempatkan teknologi sebagai enabler bagi layanan yang cepat dan akurat, namun temuan lapangan menunjukkan bahwa teknologi yang tidak memadai dapat menimbulkan pemborosan waktu, bahan, dan tenaga kerja. Respons berupa inovasi teknis sementara dan diskusi tim memang membantu menjaga kelangsungan program, tetapi solusi ini bersifat short-term coping. Implikasi praktisnya jelas, supaya transformasi layanan (terutama pengelolaan *e-journal* dan arsip) berkelanjutan, perpustakaan memerlukan pembaruan sarana dan prasarana dan rencana pemeliharaan perangkat yang terukur.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumen bahwa pemenuhan standar mutu layanan perpustakaan tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi SDM, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur yang konsisten (Ardiansah *et al.*, 2022; Komara & Hadiapurwa, 2023; Safitri *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini relevan karena menunjukkan mekanisme konkret tentang bagaimana penguatan SDM berdampak pada efisiensi layanan dan perbaikan tata kelola koleksi dalam waktu relatif singkat (40 hari kerja). Kontribusi perspektif barunya terletak pada penekanan “*intervensi mikro*” berbasis proses (TA/PA, *input data e-journal*, perbaikan koleksi, arsip, *sensormatic*, *weeding*, *stock opname*) yang, jika dilakukan secara konsisten, dapat meningkatkan kualitas layanan secara sistemik. Implikasi praktisnya meliputi: perlunya SOP yang rinci untuk layanan TA/PA dan pengolahan koleksi digital; jadwal berkala untuk *weeding*; *stock opname*; sistem pencatatan yang terintegrasi; serta penguatan keamanan koleksi referensi. Implikasi teoritisnya mengarah pada pemahaman bahwa praktik pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh faktor konteks (ketersediaan koleksi pengganti, perangkat, beban kerja), sehingga literatur tentang manajemen koleksi perlu lebih banyak memuat model adaptif yang berbasis pada realitas institusi.

## CONCLUSION

Kegiatan pengabdian selama 40 hari kerja di Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung menunjukkan bahwa penguatan dukungan operasional berbasis partisipasi langsung mampu meningkatkan efisiensi layanan serta ketertiban tata kelola koleksi. Temuan utama meliputi: optimalisasi layanan TA/PA dengan alur layanan yang lebih tertib serta pengelolaan koleksi TA/PA periode 2019-2024; penguatan pengolahan koleksi digital dan fisik melalui *input e-journal* Emerald ke *website* dan pemrosesan buku baru; perbaikan manajemen arsip dan keamanan koleksi melalui penyusutan, pemusnahan arsip dengan penghancuran fisik, penataan arsip, serta pemeriksaan *sensormatic*; serta penataan ulang koleksi melalui *weeding* 612 eksemplar dan *stock opname* dengan akumulasi penghitungan fisik 14.479

eksemplar. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan kontribusi pengabdian dalam memperkuat fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai pendukung Tri Dharma melalui perbaikan proses layanan dan akurasi pengelolaan koleksi. Secara teoretis, temuan ini menguatkan literatur bahwa kualitas manajemen perpustakaan ditentukan oleh integrasi SDM, teknologi, dan pendekatan adaptif dalam pengelolaan koleksi sesuai dengan konteks institusi. Secara praktis dan kebijakan, hasil pengabdian mengindikasikan kebutuhan penguatan dukungan sarana prasarana (khususnya perangkat kerja), penjadwalan rutin *weeding* dan *stock opname*, serta penguatan SOP layanan akademik dan pengelolaan koleksi supaya keberlanjutan perbaikan terjaga. Penelitian/pengabdian lanjutan disarankan mengukur dampak berbasis indikator kuantitatif (misalnya efisiensi waktu layanan dan kepuasan pengguna) serta menyelesaikan tahap rekonsiliasi katalog fisik dan digital pasca *stock opname* untuk meningkatkan akurasi *database* dan mutu temu kembali informasi.

### AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### REFERENCES

- Adindu, L., & Hyacinth, T. C. (2022). Weeding and management of information resources in selected academic libraries in Rivers State. *Rivers State University Journal of Education*, 25(2), 74-84.
- Afrina, C., Zulaikha, S. R., & Putra, R. (2024). Manajemen perpustakaan dilihat dari paradigma pra, pasca dan era pandemi COVID-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 137-148.
- Akinola, S. A. (2022). Management of academic library services in the 21st century digital dispensation. *Alexandria*, 32(2), 90-104.
- Anggraini, N., Syukri, M., & Hayati, F. (2024). Analisis peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 257-276.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Ashary, M. I. A., & Komara, D. A. (2022). Library human resources training through online-based service provider platform. *EduLib*, 12(1), 76-85.
- Awan, M. H., Richardson, J., & Ahmed, S. (2022). Current status of research support services in university libraries of Pakistan. *Digital Library Perspectives*, 38(4), 412-428.
- Barsha, S., & Munshi, S. A. (2024). Implementing artificial intelligence in library services: A review of current prospects and challenges of developing countries. *Library Hi Tech News*, 41(1), 7-10.
- Budyman, F. R., & Rahmah, E. (2025). Implementasi stock opname berbasis teknologi di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang: potensi penerapan AI dalam sistem otomasi perpustakaan. *Jurnal Pustaka AI (Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence)*, 5(1), 113-118.
- Caffrey, C., Lee, H., Withorn, T., Clarke, M., Castañeda, A., Macomber, K., ... & Kohn, K. P. (2022). Library instruction and information literacy 2021. *Reference Services Review*, 50(3), 271-355.

- Cox, A. (2023). How artificial intelligence might change academic library work: Applying the competencies literature and the theory of the professions. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(3), 367-380.
- Dewi, S., & Zain, L. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan STIE SBI Yogyakarta dalam mendukung kebutuhan pendidikan dan penelitian. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 5(2), 269-286.
- Hakim, F., & Siddiqui, Z. H. (2024). The effectiveness of leadership policies in creating a digital library system. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 3(1), 65-78.
- Hamad, F., & Shehata, A. (2025). The potential of GPTs for enhanced information access and user services at academic libraries. *IFLA journal*, 51(3), 671-681.
- Handayani, L., Putri, A. P., Riana, D., Samosir, E. N., Turan, S. I., & Mulawarman, W. G. (2023). Manajemen strategis pengelolaan keuangan untuk peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 158-169.
- Ibrahim, N., & Tukur, B. (2023). Selection, acquisition and preservation of e-resources in academic libraries: a reflection of on information resources development and management. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 10(4), 853-862.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Ikwuanusi, N., Onunka, N., Owoade, N., & Uzoka, N. (2024). Revolutionizing library systems with advanced automation: A blueprint for efficiency in academic resource management. *International Journal of Scholarly Research in Multidisciplinary Studies*, 5(2), 19-40.
- Iroroavwo, A. E., Samuel, E., & Chioma, A. A. (2023). Accessibility and use of electronic resources for digital reference services among university libraries in southern Nigeria. *Regional Journal of Information and Knowledge Management*, 8(2), 1-16.
- Jain, S. J., & Behera, P. B. (2023). Visualizing the academic library of the future based on collections, spaces, technologies, and services. *International Journal of Information Science and Management (IJISM)*, 21(1), 219-243.
- Kaushal, V., & Yadav, R. (2022). The role of chatbots in academic libraries: An experience-based perspective. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 71(3), 215-232.
- Khan, A. U., Rafi, M., Zhang, Z., & Khan, A. (2023). Determining the impact of technological modernization and management capabilities on user satisfaction and trust in library services. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(6), 593-611.
- Khan, G., & Bhatti, R. (2025). Revitalizing library collection: A critical look at collection weeding practices at university libraries in Pakistan. *Journal of Librarianship and Information Science*, 57(4), 1161-1171.
- Kolyvas, S., & Kostagiolas, P. (2024). Information needs and information-seeking behavior of visual artists: a systematic review of the literature. *Library Management*, 45(1), 46-70.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurmysheva, L., & Pshenichnaya, E. (2024). Library services in the context of modern requirements of information society. *International Journal of Information Science and Management (IJISM)*, 22(3), 111-122.

- Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 18-28.
- Moustapha, A. A., & Abubakar, J. B. (2023). Develop collections as a panacea to promote effective use of library resources in academic libraries. *American Journal of Information Science and Technology*, 7(1), 9-19.
- Nuriwati, T., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2024). Implementation of stock opname in collection development in special libraries. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 9(2), 275-282.
- Nyakweba, I., Bukirwa, J. M., Sendikadiwa, E., & Ratanya, F. C. (2022). Users' needs and expectations on information services provided in libraries: case of four public university libraries from the western region of Kenya. *Library Management*, 43(1), 1-14.
- Onunka, O., Onunka, T., Fawole, A. A., Adeleke, I. J., & Daraojimba, C. (2023). Library and information services in the digital age: Opportunities and challenges. *Acta Informatica Malaysia*, 7(1), 113-121.
- Oyedokun, T. T. (2025). Navigating the dynamics of present-day academic libraries: An in-depth analysis of strategies, challenges, and emerging trends. *IFLA Journal*, 51(2), 470-489.
- Pilerot, O. (2022). Monitoring, browsing and being aware—keeping abreast and staying updated with professional information in Swedish regional libraries. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(4), 692-702.
- Puspita, N. (2025). Penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan di Perpustakaan SDN Jati. *Library Archive and Tecnology Journal*, 1(1), 49-70.
- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2025). Kebutuhan dan peluang implementasi konsep Gallery, Library, Archive, Museum (GLAM) dalam pengelolaan pengetahuan dan konvergensi digital di Universitas Lampung. *Archivist: Indonesian Journal of Archival*, 1(1), 1-20.
- Putra, R. M., & Komara, D. A. (2022). Peran perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar dalam melestarikan naskah kuno. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 99-108.
- Rehman, N., Zhang, W., Mahmood, A., Fareed, M. Z., & Batool, S. (2023). Fostering twenty-first century skills among primary school students through math project-based learning. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-12.
- Safitri, A. N., Wattimena, A. J., Rukmana, E. N., & Rachmawati, T. S. (2025). Tranformasi Perpustakaan IPDN melalui kerja sama dengan Perpustakaan RI dalam penguatan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan infrastruktur. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 135-144.
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi manajemen perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136-147.
- Santoso, B. (2025). Kesesuaian Perpustakaan Desa di Desa Bukit Intan Makmur dengan Standar Nasional Perpustakaan. *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-9.
- Sucilawati, A., Syakirah, Z., Ananda, F. A., & Uriawan, W. (2025). Analisis gangguan sistem SLiMS terhadap pengelolaan Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 6(2), 1-10.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen sumber daya manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13-25.
- Van der Veer Martens, B. (2022). The pragmatics of weeding. *Journal of Documentation*, 78(2), 284-301.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.